

Santri Terpapar Covid-19 Bertambah

BANYUMAS (KR) - Jumlah santri yang terkonfirmasi Covid-19 dari klaster pondok pesantren (ponpes) di Kabupaten Banyumas, Sabtu (17/10) bertambah. Juru bicara Forum Komunikasi Pondok Pesantren (FKPP) Kabupaten Banyumas, Enjang Burhanuddin Yusuf, di Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Banyumas menjelaskan ada tambahan 76 orang terkonfirmasi positif dari salah satu ponpes di Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara. "Total penguni ponpes yang di-swab 104. Yang pertama ada 10 orang yang dinyatakan positif. Lalu dilakukan swab massal kedua satu pondok, sebanyak 93 orang dan keluar angka kemarin 66 santri itu positif Covid-19. Ke-66 ini hampir 100 persen OTG, jadi kondisinya sehat sebenarnya, sehingga total dari awal itu 76 orang," kata Enjang Burhanuddin Yusuf.

Ia menjelaskan saat ini, sebanyak 66 orang yang terkonfirmasi positif Covid-19 sudah dievakuasi pada Kamis (15/10) malam ke rumah karantina di Baturraden. Sedangkan 10 orang yang sebelumnya positif sudah dikarantina di beberapa rumah sakit di Banyumas. Ke-66 santri yang positif ini sudah dievakuasi ke rumah karantina di Baturraden. Sisanya yang 10 itu, di beberapa di rumah sakit di Banyumas, karena ada yang komorbid dan ada yang keluarga. Di Banyumas sendiri saat ini sudah ada tiga ponpes yang santri dan pengurusnya terkonfirmasi positif Covid-19. Total jumlah orang yang terkonfirmasi positif Covid-19 berjumlah 415 orang. Ketiga ponpes tersebut di Kecamatan Sumbang dari 11 orang, saat ini tinggal 2 yang positif, dan 9 orang dinyatakan sembuh. **(Dri)-d**

Positif Virus Korona Terus Bertambah

SUKOHARJO (KR) - Akumulasi kasus positif virus korona di Sukoharjo sebanyak 858 kasus. Sebanyak 110 kasus di antaranya merupakan kasus positif virus korona aktif dengan status isolasi mandiri, rawat inap dan isolasi mandiri di rumah sehat di wilayah Kelurahan Mandan, Kecamatan Sukoharjo. Sedangkan sisa akumulasi lainnya merupakan 42 kasus meninggal dunia dan 706 kasus sembuh dan selesai menjalani isolasi mandiri. Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Sukoharjo Yunia Wahdidiyati, Sabtu (17/10), mengatakan, penambahan akumulasi kasus terjadi pada semua status kasus positif virus korona. Seperti pada kasus meninggal dunia dimana sebelumnya hanya ada 39 kasus, kemudian meningkat menjadi 41 kasus dan sekarang terakumulasi 42 kasus. Hal sama juga terjadi pada kasus isolasi mandiri di rumah sehat dari sebelumnya hanya 3 kasus naik menjadi 5 kasus. **(Mam)-d**

LPPM Undip Gelar Semnas Pengabdian

SEMARANG (KR) - Masa pandemi Covid-19 membawa dampak bagi semua lapisan masyarakat secara ekonomi, sosial, dan budaya. Dampak pandemi ini terutama sangat terasa pada masyarakat menengah dan menengah ke bawah. Tidak hanya mereka yang berusia produktif, tapi anak-anak dan lansia juga terdampak akibat pandemi ini. Namun bagi akademisi, pandemi tidak menyurutkan perguruan tinggi (PT) melakukan pengabdian pada masyarakat. Karena pengabdian masyarakat ini bagian dari Tri Darma Perguruan Tinggi, berbagai cara dilakukan PT untuk membantu masyarakat di seluruh penjuru tanah air. Mereka membantu masyarakat untuk bangkit dalam keterbatasan sosial ini. "Hampir setiap sektor terdampak akibat pandemi Covid-19, tidak sedikit UMKM yang terdampak. Padahal UMKM salah satu penggerak perekonomian masyarakat kita. Alhamdulillah Undip dapat ikut berperan membantu UMKM di tengah-tengah pandemi Covid-19," ujar Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Undip Prof Dr Jamari ST MT dalam Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat untuk Mendukung Sustainable Development Goals di Era Pandemi Covid-19 yang dilakukan secara webinar di Semarang, Kamis (15/10).

Menurut Prof Dr Jamari ST MT pengabdian di era pandemi Covid-19 ini menjadi pengalaman baru bagi akademisi di seluruh Indonesia. Proses pengabdian dilakukan dengan pengumpulan permasalahan, riset hingga inovasi dalam situasi sosial terbatas dan bukan sesuatu yang mudah karena harus tetap menjaga kesehatan agar terhindar virus yang berbahaya ini. Ketua Panitia Seminar Dra Anna Irhandayaningsih MSi dan Kepala Pusat Pelayanan KKN (P2KKN) LPPM Undip Fahmi Arifan ST MEng menyampaikan pula lewat seminar nasional diharapkan dapat menjadi pelajaran bersama untuk menyempurnakan metode pengabdian masyarakat dalam situasi pandemi dan era revolusi industri 4.0. **(Sgi)-d**

Klaster Keluarga dan Perkantoran Mendominasi

KARANGANYAR (KR) - Satgas Pemulihan Ekonomi dan Penanganan Covid-19 Kabupaten Karanganyar mengungkap kemunculan klaster keluarga dan perkantoran dalam kasus infeksi virus korona. Sekda Pemkab Karanganyar, Sutarno mengatakan, tim sedang menangani klaster perkantoran, dimana ASN di dua organisasi perangkat daerah telah terpapar.

"Ada yang tertular suaminya yang kerja sebagai nakes. Lalu delapan stafnya diminta istirahat sampai 14 hari. Kami tidak menerapkan work from home (WFH). Mereka yang kontak erat secara mandiri isolasi di rumah. Instansi vertikal maupun horizontal lebih ketat menerapkan prokes," kata Sekda Sutarno di hadapan anggota Satgas di ruang anthorium rumah dinas Bupati Karanganyar, Sabtu (15/10).

Tim masih melakukan tracing pada klaster perkantoran melalui

swab tes PCR. Metode tracing ini diterapkan di perkantoran non-OPD seperti Polres, Kodim, Kejaksaan, Pengadilan dan sebagainya. Sedangkan untuk klaster keluarga, jumlahnya mendominasi kasus di Karanganyar.

Disiplin protokol kesehatan selama isolasi mandiri kurang diterapkan. Berdasarkan laporan Dinkes sejak Jumat (16/10), Covid-19 menginfeksi 117 orang. Dari jumlah itu 700 orang kontak erat, 91 suspek dan 62 rawat inap. Sutarno mengatakan, tingkat kesembuhan 76,39 persen sedangkan angka kematian 6,26 persen. Masyarakat perlu mengetahui gejala luar infeksi Covid-19. Terbanyak demam 47,4 persen, sesak napas 42,1 persen dan batuk 43,27 persen.

Sementara itu terkait edukasi ke masyarakat, Tim Satgas Pemulihan Ekonomi dan Penanganan Covid-19 Karanganyar dibekali Perbup No.84/2020 tentang Peru-



KR-Abdul Alim

Pemakaman jenazah Covid-19 di Karanganyar.

bahan Atas Peraturan Bupati Karanganyar Nomor 52 Tahun 2020 Tentang Pedoman Tanatan Normal Baru Pada Masa Pandemi Covid-19. Di dalamnya memuat sanksi dan denda bagi warga abai prokes. Dalam perjalanannya,

Satgas juga melaporkan resistensi kalangan pedagang pasar tradisional dan hajatan dalam menerapkan prokes. Sementara itu ia menyebut struktural Satgas juga ada yang membidangi pemulihan ekonomi. **(Lim)-d**

PEMERINTAH PROVINSI JATENG DAN PT TWC

Tandatanganinya Kerja Sama Penyediaan Tanah

MAGELANG (KR) - Setelah melewati proses yang lama dan panjang, penyediaan tanah untuk penataan area pedagang dan parkir di Dusun Kujon Borobudur akhirnya dapat direalisasi. Bertempat di Ruang Avadhana Manohara Borobudur, Jumat (16/10), dilaksanakan penandatanganan perjanjian kerja sama antara Pemerintah Provinsi Jateng melalui Dinas Pekerja Umum Bina Marga dan Cipta karya Provinsi Jateng dengan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko (PT TWC BPRB) tentang penyediaan tanah untuk penataan area pedagang dan parkir di Dusun Kujon Desa Borobudur.

Perjanjian kerja sama ditandatangani Direktur Teknik dan Infrastruktur PT TWC Mardijono Nugroho dan Kepala Dinas PU Bina Marga dan Cipta Karya Provinsi Jateng Dr Ir AR Hanung Triyono MSi, disaksikan Direktur Utama PT TWC Edy Setijono. Dirut TWC mengatakan ini meru-

upakan proses panjang penataan kawasan pedagang dan parkir di Borobudur. Ini merupakan cita-cita lama, yang hampir 3 kepemimpinan Gubernur Jateng yang sebenarnya pernah diupayakan bagaimana melakukan penataan itu.

Tetapi nampaknya sepanjang perjalanan itu belum terjadi sebuah ke-

sepahaman. Pada era Presiden RI Ir Joko Widodo ini dibuka di tahun 2015 ketika penetapan Borobudur menjadi Super Prioritas. Pada saat itulah visi ini harus disamakan, sehingga tidak boleh lagi ada visi sektoral, apalagi visi wilayah. "Visinya adalah visi nasional," kata Edy Setijono.

Karena itu secara bertahap dapat dilalui satu demi satu tahapan program penataan kawasan pedagang dan parkir. Dari sekian alternatif yang ada, lanjutnya, yang paling reliable untuk dapat dilakukan adalah di kawasan Kujon Borobudur. Di Lapangan Kujon nantinya ada sekitar beberapa hektare, dan lahan itu ada kepemilikannya, ada yang dimiliki desa, Pemerintah Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah dan PT TWC.

Kepala Dinas PU Bina Marga

dan Cipta Karya Provinsi Jateng mengatakan kebutuhan lahan di Kujon, khususnya yang Jumat kemarin di perjanjian-kerjasama, juga bareng-bareng, baik dari Pemerintah Desa Borobudur maupun Pemerintah Kabupaten Magelang. Masih ada kekurangan sekitar 6,6 Ha, karena untuk pemindahan ini dibutuhkan areal sekitar 10 hektare.

Pemerintah Provinsi Jateng dan PT TWC serta tugas-tugas bersama dicoba dilakukan dengan gotong royong. Dan gotong royong inilah yang membuat siapa berbuat apa, dan juga investor bisa masuk, kementerian juga masuk. Harapannya, ini menjadi kawasan super prioritas dapat tertangani dengan baik. Rencana tahun 2021 pembangunan fisiknya sudah bisa dimulai. **(Tha)-d**



Mimbar Legislatif



Penegakan Protokol Kesehatan Harus Masif

DPRD Jateng mendukung penuh upaya penegakan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 yang diterapkan secara masif. Untuk itu semua unsur pemerintahan mulai dari tingkat provinsi, kabupaten, kota hingga Kelurahan dan desa serta elemen masyarakat diimbau agar tidak jenuh dalam menerapkan 3M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak sekaligus menjauhi kerumunan).

Pimpinan dan jajarannya di DPRD Jateng terus melakukan pemantauan pelaksanaan operasi gabungan

penegakan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 di seluruh Kabupaten dan Kota, termasuk saat memantau di Kabupaten Semarang dan Salatiga. Dalam pemantauan tersebut Ketua DPRD Jateng Bambang Kusriyanto didampingi beberapa anggota DPRD seperti Siti Ambar Fathonah, Dyah Kartika Permanasari, dan Ida Nurul Farida. Ada dua lokasi operasi gabungan, pertama di objek Bukit Cinta dan di objek wisata Kampeong Banyumili.

Meski protokol kesehatan sudah diundangkan, tetapi



KR-Budiono

Bambang Kusriyanto

dalam penerapannya tidak serta merta yang tidak mengenakan masker langsung ditindak. Kalau tidak mengenakan masker ya harus

dikasih masker untuk segera dikenakan. Edukasi mengenai 3M itu harus benar-benar menyeluruh sampai ke masyarakat. Diakui untuk menyadarkan masyarakat agar menggunakan masker memang tidak mudah. Masyarakat di Kabupaten Semarang dan Salatiga yang terjaring operasi juga kebanyakan petani. Ada warga yang sedang mengangkut jerami lupa mengenakan masker. Ada juga yang bawa masker namun enggan mengena- nakannya dengan alasan takut maskernya kotor. Ini menjadi PR semua

aparatus penegak protokol kesehatan. Saya pun saat kunjungan ke daerah pemilihan selalu mewanti-wanti masyarakat untuk mengenakan masker, jaga jarak dan cuci tangan. Cara itu sederhana untuk mengatasi penyebaran Covid-19, tetapi sering dilalaikan. Masker harus dipakai. Anggap saja diri kita atau teman kita itu terkena (Covid 19). Jadi harus waspada dan saling melindungi. (*)

(Disampaikan oleh Ketua DPRD Jateng Bambang Kusriyanto kepada wartawan KR Biro Semarang, Budiono Isman)-d

MENGENANG PERTEMPURAN 5 HARI SEMARANG (2-HABIS)

Tentara Jepang Menebar Teror di Sejumlah Tempat

SETELAH berhasil diselamatkan warga Kampung Ngaglik, keesokan harinya, Senin (15/10/1945) Toyib Iksan dijemput Kempetai dan ditahan di markas Kempetai Gajahmungkur. Tampaknya ada waga kampung Ngaglik yang menjadi mata-mata Jepang dan melaporkan adanya Toyib Iksan di kampungnya. Ada beberapa pemuda yang ditangkup dan pada sore harinya, diberondong senapan mesin Jepang di dekat Makam Belanda. Beruntung sebelum peluru sempat menembus tubuhnya, Toyib Iksan lebih dulu menjatuhkan badannya ke jurang dan malam harinya diselamatkan warga Kalilangse.

Senin malam Jepang terus melancarkan aksinya ke luar masuk kampung mencari pemuda. Setiap menemukan pemuda, tentara Jepang langsung menganiaya, menembak mati dan memenggal kepalanya. Tidak sedikit pemuda yang dibawa ke Sungai Berok, Sungai Poncol, Sungai Pekunden dan Randusari untuk disembelih dan darahnya dibiarkan menggenangi kali hingga ma-

suk ke selokan-selokan kampung sekitar. Tampaknya ini adalah cara Jepang menebar teror warga Semarang.

Atas teror memerahkan selokan ini justru tak membuat rakyat Semarang gentar atau ciut nyalinya. Seorang pemuda mantan Pembela Tanah Air, Sayuto membentuk Regu Jagal Jepang. Ada sekitar 20 termasuk di antaranya Huri dan Warno Keling memimpin operasi pembersihan Jepang dengan cara memenggal kepala Jepang menggunakan samurai. Aksi ini tampaknya sengaja dimunculkan sebagai cara balas dendam. Banyak Jepang yang mati di tangan Sayuto. Tak hanya dipenggal, darahnya pun diminum Sayuto seperti Bima meminum darah Duryudana dalam kisah pewayangan.

Ada 3 Jepang yang dipenggal Sayuto dan dikubur di pelataran Sobokartti, Dargo Semarang. Kerangkanya di tahun 1997 sudah diangkat dan dikremasi oleh utusan dari Jepang dipimpin Mr Aoki. Kebrutalan pemuda Semarang lainnya adalah ketika membalas

dendam terhadap kematian anggota BKR bernama R Bisoro yang dibunuh bersama 2 kawannya antara lain Tamam dengan cara ditusuki bayonet Jepang di Markas BKR yang sekarang jadi kampus Stikubank di Tlogobayem Semarang.

Mas Niti Atmojo, kawan R Bisoro dengan senjata Bren langsung menuju Penjara Wanita Bulu untuk mengumpulkan para tawanan Jepang yang ditawan. Setelah dimasukkan berjubel dalam tiga sel, mereka langsung diberondong senjata otomatis hingga darahnya meluber dan keluar ke jalan melalui selokan. Ada 200-an lebih Jepang yang tewas di LP Wanita Bulu.

Tentara Jepang Kidobutai semakin melakukan penekanan terhadap pemuda dan warga Kota Semarang. Setiap hari terjadi pertempuran-pertempuran di beberapa wilayah. Bahkan banyak tentara yang masuk kampung-kampung mencari pemuda dan membunuhnya. Hal ini juga dialami oleh Soegiarno (92) yang kala itu tinggal di depan Stasiun

Poncol Semarang. Saat tentara Jepang datang dia berusia 17 tahun. Saat itu sudah diseret samapai halaman depan dan dihunuskan katana untuk menebas lehernya. Namun ibunya berlarian sambil memeluk kaki tentara yang tengah mengangkat katana (sejenis samurai). Sambil menangis hingga terlepas jariknya, ibu Soegiarno berharap tentara Jepang tak membunuh anak-anaknya.

Tentara Jepang membatalkan niatnya membunuh Soegiarno beserta saudaranya lantaran ibunya menunjukkan selebar foto adik Soegiarno tengah digendong tentara Jepang. Ibunya mengatakan orang Jepang tersebut sering datang ke rumahnya saat datang ke Stasiun Poncol. Dia berniat akan mengadopsi Soegiarno, adik Soegiarno. Tentara Jepang yang menghunus katana tersebut akhirnya mengurungkan niat memenggal leher Soegiarno setelah membaca tulisan huruf kanji yang ada di belakang foto hitam putih tersebut.

Soegiarno yang ditemui di

rumahnya, Jalan Jenderal Soedirman Semarang, depan Makam Belanda, Minggu (11/10) mengatakan saat itu Jepang menunjukkan kemarahannya dan sangat keji bila menemui pemuda Indonesia. "Tidak ada kata ampun, mereka menyeret dan sering kali memukulkan popor senjata ke wajah pemuda sebelum akhirnya ditembak atau dipenggal lehernya. Namun menghadapi perlakuan tersebut, pemuda Indonesia khususnya Semarang juga bisa bertindak yang tak kalah kejinya dengan Jepang.

Bila menemui Jepang, mereka langsung membunuhnya beraimai-ramai dan meninggalkan jasadnya begitu saja di pinggir jalan. Perlakuan inilah yang membuat Jepang ngamuk dan membabi buta meluluhlantakkan penduduk yang ada di sekitar penemuan jasad Jepang yang mati dibunuh," kata Soegiarno. Perlawanan terhadap Jepang dipimpin oleh Budancho Moenadi, pemuda asal Pati yang akhirnya menjadi Gubernur Jawa Tengah.

(Chandra AN)-d



KR-Chandra AN

Kampus Unisbank di Telogobayem, dulu merupakan Markas BKR, tempat R Bisoro dan dua temannya gugur disiksa tentara Kidobutai.